

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI
MELALUI MEDIA JEPIT PADA ANAK KELAS A DI TK ABA
MANGGALA ANTANG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Oleh

MUTMAINNAH

105451103718

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2024**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri melalui Media Jepit pada Anak Kelas A di TK ABA Manggala Antang

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Mutmainnah
NIM : 105451103718
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Mei 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Ma'rup, S. Pd., M.Pd
NIDN. 0908048502

Nur Alim Amri., S. Pd., M.Pd
NIDN. 0917058705

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD
Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM : 951 830



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Mutmainnah**, NIM: **105451103718**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 115 Tahun 1445 H/2024 M, Pada Tanggal 25 Syawal 1445 H/04 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Jumat Tanggal 07 Mei 2024 M.

Makassar, 28 Syawal 1445 H
07 Mei 2024 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

(.....)

2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D.

(.....)

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd

(.....)

4. Dosen Penguj

1. Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

(.....)

2. Nur Alim Amri, S.Pd., M.Pd

(.....)

3. Ma'rup, S.Pd., M.Pd

(.....)

4. Arie MArtuty, S.Si., M.Pd

(.....)

Disahkan Oleh,
Dekan, FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Jalan Sultan Alauddin No. 259Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muthmainnah

NIM : 105451103718

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui
Media Jepit Pada Anak Kelas A Di TK ABA Manggala Antang
Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan


Mutmainnah



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muthmainnah
NIM : 105451103718
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

- 1) Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
- 2) Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
- 3) Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
- 4) Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2023

Yang Membuat Perjanjian


Muthmainnah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Nikmatilah hal-hal kecil yang ada dalam hidup, sebab suatu hari nanti kamu akan melihat ke belakang dan kemudian menyadari bahwa itu adalah hal-hal besar”.

"Pendidikan adalah tiket ke masa depan. Hari esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini." - Malcolm X.

Kupersembahkan Karya ini Untuk :

Kedua orang Tuaku, ibu dan Ayah serta keluarga besarku yang senantiasa memberi dukungan moril dan materil kepada saya selama menempuh pendidikan.

ABSTRAK

Mutmainnah. 2022. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Jepit Pada Anak Kelas A Di TK Aisyiah Bustanul Athfal VI Manggala Antang Kota Makassar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ma'rup S.Pd., M.Pd. Dan Pembimbing II Alim Amri S.Pd., M.Pd

Tujuan utama dalam Penelitian ini adalah bagaimana media jepit geometri dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian adalah anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar yang berusia kisaran 4-5 tahun dengan jumlah anak didik sebanyak 11 anak diantaranya 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian pada siklus I pertemuan kedua adalah 54,54% dan siklus II pertemuan kedua 90,8%.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media jepit geometri dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar dengan bukti data yang telah di peroleh oleh peneliti.

Kata Kunci : mengenal bentuk geometri .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan maksimal. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Kemudian kepada kedua orang tuaku ibu dan ayah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada saya, dan dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag S.E., M.M, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.h.D., Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ijin

untuk melakukan penelitian, dan Dr. Tasrif Akib. S..Pd, M,..Pd. ketua program studi pendidikan guru pendidik anak usia dini serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan. Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makasar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuanganku Angkatan terlebih kelas 18 PG-PAUD. atas kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar 07 Februari 2022

Mutmainnah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka pikir.....	24
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian	28
C. Faktor Yang Diselediki	28
D. Prosedur Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	32
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
G. Tehnik Analisis Data.....	35
H. Indikator Keberhasilan	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

1.1. Skema Kerangka Pikir	23
3.1. Diagram Penelitian.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi instrumen
2. Rubrik penilaian
3. Lembar penilaian keterampilan motorik kasar
4. Hasil penilaian keterampilan motorik kasar
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
6. Dokumentasi
7. Surat pengantar penelitian dari TU
8. Surat izin penelitian dari LP3M
9. Surat keterangan falidasi
10. Surat kontrol penelitian
11. Surat selesai penelitian
12. Kartu kontrol bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Peran pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Piaget (*Morrison, 2012:69*) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan proses perkembangan kognitif atau mental yang digunakan anak untuk memperoleh pengetahuan. Kecerdasan adalah “mengetahui dan melibatkan penggunaan operasi mental, yang berkembang sebagai akibat dari tindakan mental dan fisik di lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif adalah dasar teori Piaget yang menyatakan bahwa anak mengembangkan kecerdasan lewat pengalaman/praktik langsung di lingkungan fisik. Pengalaman praktik ini menjadi dasar bagi kemampuan otak untuk berfikir dan belajar.

Perkembangan kognitif anak sangat penting agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Hari demi hari pemikirannya berkembang sejalan dengan pertumbuhannya. Jadi jika anak berkembang pemikirannya dengan cepat dan baik, maka anak akan menjadi lebih cepat memecahkan masalahnya. Pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif anak menurut Piaget (2010:87) yaitu agar anak mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan, mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa yang ia alami, melakukan penalaran-penalaran, memahami simbol-simbol, dan mampu memecahkan masalah. Perkembangan kemampuan kognitif dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan, yang mendorong rasa ingin tahu besar pada diri anak. Kognitif akan cepat berkembang, apalagi melalui permainan yang menggunakan benda yang disukai anak.

Perkembangan dan pertumbuhan anak harus distimulasi dengan baik, agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruh-pengaruhnya merupakan masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan pada masa yang merupakan suatu periode yang disebut sebagai periode kritis ataupun periode sensitif dimana kualitas stimulus harus diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan intervensi baik orangtua dan guru.

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak harus distimulasi dengan baik, agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas

perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda yang ada disekitar anak. Pertumbuhan anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda di dekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, bola, lemari meja, buku, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain. Mengetahui bentuk geometri dapat dimulai dengan kegiatan sederhana sejak dini, misalnya dengan menggantung bentuk geometri berbagai warna dan mengajak anak untuk membandingkan perbedaan yang begitu mencolok antara bentuk-bentuk geometri, seperti bentuk setengah lingkaran, lingkaran, segiempat, dan segitiga (Sujiono, 2009: 187). Sedangkan menurut Trharso yang dikutip dalam (Raharjo, 2016: 99) menyatakan bahwa dalam membangun bentuk geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti: segi empat, segitiga dan lingkaran. Belajar konsep letak, seperti di bawah, diatas, kiri, kanan, meletakkan dasar awal memahami geometri.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan tugas pendidikan anak usia dini harus dapat mengembangkan bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pembiasaan diri dan pengembangan kemampuan dasar. Pada bidang pengembangan pembiasaan diri meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pada bidang pengembangan kemampuan dasar mengembangkan enam perkembangan yang

meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Berdasarkan seluruh aspek perkembangan anak, aspek perkembangan kognitif adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek yang lainnya.

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak harus distimulasi dengan baik, agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar anak. Dalam pertumbuhannya anak-anak tidak dapat dipisahkan dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Sejak kecil mereka sudah mengenal benda-benda terdekatnya yang bentuk bendanya sama dengan bentuk geometri, misalnya koin, lemari, meja, buku, bola, atau benda lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan keperluan bermain

Lestari, K.W. (2011: 4), menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri. Sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, dalam perkembangan kognitif anak menurut teori Bloom ada enam jenjang proses dalam berpikir, di antaranya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pada jenjang kemampuan mengetahui, mengenal, dan menerapkan.

Menurut Triharso (2013: 50), hal tersebut atas pertimbangan bahwa kemampuan kognitif anak mempunyai tahap-tahap yang harus diperhatikan, sesuai dengan perkembangan anak, dan tidak semua jenjang proses kemampuan berpikir kognitif dapat diukur. Van Hiele (2006: 62), menyatakan bahwa terdapat lima tahap belajar geometri pada anak, di antaranya adalah tahap pengenalan, tahap analisis, tahap pengurutan, tahap deduksi, dan tahap akurasi. Belajar mengenal bentuk-bentuk geometri membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya. Dalam mengenal bentuk geometri, secara tidak langsung anak dapat mengenal dan berpikir matematis logis. Berpikir matematis logis merupakan kemampuan berpikir secara rasional. Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis ini antara lain klasifikasi (penggolongan), pengambilan kesimpulan dan perhitungan. Dalam hal ini seorang anak dikatakan dapat dan mampu berpikir matematis logis dapat dilihat saat anak mampu memecahkan persoalan sederhana, mampu berhitung, mampu membedakan panjang atau pendek, besar atau kecil, panjang atau tinggi, dan lain-lain. Agung (2013: 46), menyatakan bahwa kemampuan dalam mengenal bentuk geometri pada anak selalu berkaitan dengan pembelajaran matematika. Matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain mempunyai kesamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama melakukan kegiatan bermain dan belajar, hanya penekanannya yang berbeda. Jika belajar sambil bermain lebih menekankan pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan

pada aktivitas bermain dan jenis permainannya. Piaget (Agung 2013: 46), menyatakan bahwa anak usia TK (Taman Kanak-kanak) berada pada tahap pra operasional di mana pada tahap ini merupakan tahap persiapan ke arah pengorganisasian pekerjaan yang konkret dan dapat berpikir intuitif. Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk, dapat mempertimbangkan ukuran besar atau kecil, panjang atau pendek pada benda yang didasarkan pada pengalaman dan persepsi anak. Karena itulah, apabila guru menjelaskan materi diharapkan anak-anak mengenal hal-hal yang konkret berdasarkan pengalamannya. Kenyataan yang terjadi di lapangan dari hasil observasi kegiatan PLP pada bulan Oktober 2021 terdapat 7 anak yang masih kebingungan dalam menyebutkan bentuk segi empat, lingkaran, dan segitiga saat 4 anak mengamati bentuk rumah, bentuk roda motor dan bentuk buku, selain itu anak-anak tidak semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 14 Oktober 2021, Masalah yang di dapat dari sekolah yaitu kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini di TK ABA Manggala Antang bahwa anak-anak belum mampu mengenal bentuk geometri dan belum berkembang sesuai harapan. Terlihat ketika dalam proses pembelajaran seperti disuruh membedakan bentuk lingkaran, segitiga, segi empat dan lain-lain. Pembelajaran geometri jarang di lakukan oleh guru di sekolah karna kurangnya media pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Mengenal bentuk geometri Anak usia dini Melalui media jepit Di TK ABA Manggala Antang.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada anak usia dini yaitu:

- a. Peserta didik belum mengetahui pasti bentuk geometri
- b. Peserta didik belum tahu nama-nama dari bentuk geometri

2. Alternatif Pemecahan

Menindak lanjuti dari hasil identifikasi masalah di atas penulis untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah dengan menggunakan permainan media jepit geometri.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu: Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media jepit pada Anak Usida Dini di TK ABA Manggala Antang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini di TK ABA Manggala.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat berlangsung sebagai rujukan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran khususnya dalam permainan media jepit geometri.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dewan guru dimana tempat penelitian ini berlangsung sehingga guru akan lebih kreatif dalam permainan media jepit geometri sehingga anak dapat melakukan permainan dan menaati aturan main yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi para guru atau pendidik untuk menggunakan media jepit untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok B di TK ABA Manggala Antang.
- b. Bagi pelaksana pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala keilmuan agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitannya dengan penggunaan media jepit pada anak kelompok B di TK ABA Manggala Antang.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang Media Jepit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

a. Pengertian Bentuk

Bentuk adalah satu-satunya objek studi yang dapat memberikan pengetahuan. Konsep awal Yunani mengenai bentuk lebih dahulu ada daripada penggunaan secara filosofis yang telah terbukti dan diwakili dengan sejumlah kata terutama yang berhubungan dengan visi, pandangan, dan penampilan. Bentuk ialah satu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan penjabaran geometris dari bagian semesta bidang yang di tempati oleh objek tersebut, yaitu ditentukan oleh batas-batas terluarnya namun tidak tergantung pada lokasi (koordinat) dan orientasi (rotasi) nya terhadap bidang semesta yang di tempati.

Sedangkan menurut (Dr. Khadijah, M.Ag. dan Nurul Amelia dalam buku perkembangan kognitif anak usia dini 14) Geometri berasal dari kata Yunani "ge" yang berarti bumi dan "matrein" yang berarti mengukur. Dalam pengembangan geometri anak berhubungan dengan konsep dan bentuk ukuran. Perkembangan geometri pada anak merupakan kemampuan yang berhubungan dengan suatu konsep bentuk dan ukuran. Kegiatannya seperti mengukur benda yang sederhana, memilih benda berdasarkan warna, ukuran dan bentuk, menggunakan bahasa ukuran seperti panjang pendek, besar kecil, tinggi rendah menciptakan bentuk geometri, membandingkan benda sesuai dengan ukuran, mencocokkan benda sesuai bentuk, warna dan ukurannya, dapat menyebutkan benda-benda yang sesuai

dengan bentuk geometri didalam kelas, dapat mengukur benda, mencontoh bentuk geometri, mengenal ukuran berat, isi dan panjang

b. Pengertian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini menurut Lestari, (2011: 4), menjelaskan bahwa “mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri”. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Triharso (2013: 50), menyatakan bahwa” dalam membangun konsep geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti, segiempat, lingkaran, dan segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kiri, kanan, meletakkan dasar awal memahami geometri.”

Tarigan (2015:32), menjelaskan bahwa” belajar geometri adalah berpikir matematis, yaitu meletakkan struktur hierarki dari konsep-konsep lebih tinggi yang terbentuk berdasarkan apa yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga dalam belajar geometri seseorang harus mampu menciptakan kembali semua konsep yang ada dalam pikirannya tentang mengenalkan berbagai macam bentuk”. Geometri menurut Clements (Nidho 2013: 105) “membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segiempat, lingkaran, segitiga”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, geometri adalah pendekatan untuk memecahkan suatu masalah dalam mengenali bentuk benda-

benda, membandingkan, membedakan, dan juga membedakan kesamaan dan perbedaan bentuk suatu benda yang adgeometri yaitu a disekitar.

C. Macam-Macam Bentuk Geometri

Secara umum bentuk geometri terdiri dari bentuk geometri 2 dimensi dan bentuk geometri 3 dimensi. Bentuk geometri 2 dimensi disebut dengan bangun datar sedangkan bentuk geometri 3 dimensi disebut bangun ruang. Menurut Kusni, geometri 2 dimensi terdiri dari 5 buah meliputi: segitiga, persegi panjang, lingkaran, belah ketupat dan trapesium. Jajar genjang adalah segi empat yang memiliki sisi sejajar. Persegi panjang adalah jajar genjang yang sudutnya berbentuk siku-siku. Belah ketupat adalah jajar genjang yang dua sisinya sama panjang. Trepesium adalah segi empat yang memiliki sepasang sisi sejajar. Lingkaran adalah bangun datar yang tidak memiliki sudut dan hanya memiliki 1 sisi saja.

Geometri 3 dimensi meliputi: kubus, balok, prisma tegak segi tiga, limas. Kubus adalah prisma tegak yang sisinya berbentuk persegi, memiliki 6 sisi yang sama, 12 rusuk yang sama panjang, dan memiliki 8 titik sudut. Balok adalah prisma tegak yang sisinya berbentuk persegi panjang, memiliki 6 sisi dengan 3 pasang sisi yang sama, memiliki 12 rusuk dan 8 titik sudut. Prisma tegak segi tiga memiliki 5 buah sisi, 9 rusuk yang sama panjang, dan 6 titik sudut. Limas adalah bangun ruang yang memiliki banyak alas, misalnya: limas segi tiga, limas segi empat, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa bentuk yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk geometri dibagi menjadi dua jenis yaitu geometri

bangun datar dan geometri bangun ruang. Namun tidak semua bentuk harus dipahami anak di Taman Kanak-Kanak.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri.

Menurut Jamaris (2006: 44), menjelaskan bahwa “kemampuan dasar matematika pada anak TK berada pada fasepraoperasional yang diwarnai oleh 12 perkembangan kemampuan berpikir secara simbolis” Kemampuan dasar geometri dikembangkan melalui pengenalan anak terhadap kemampuan spasialnya, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan bentuk benda dan tempat di mana benda tersebut berada, dan kemampuan berpikirnya adalah berpikir secara simbolis. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk dapat membayangkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu anak memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Selain itu dipengaruhi oleh kemampuan berpikir intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun sesuatu. Keterkaitan faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal bentuk geometri tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Kemampuan berpikir secara simbolis dan kemampuan spasial dipengaruhi oleh faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan (psikososial), faktor asupan gizi, dan faktor pembentukan (Izzaty, dkk 2008: 8).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Taman Kanak-kanak adalah cara berpikir simbolis, intuitif serta kemampuan spasialnya untuk dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Pengajaran Geometri

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya pembelajaran geometri yang dipaparkan Dindyal (2015: 88) bahwa kemampuan geometri distimulasi dengan tujuan mengembangkan keterampilan anak, meliputi:

- 1) Keterampilan visual (pengakuan, pengamatan properti, menafsirkan peta, pencitraan).
- 2) keterampilan verbal (penggunaan terminologi yang benar dan komunikasi yang akurat dalam menggambarkan konsep dan hubungan spasial),
- 3) keterampilan menggambar (berkomunikasi melalui menggambar, kemampuan untuk mewakili bentuk geometri 2-D dan 3-D, untuk membuat diagram, skala, sketsa angka-angka isometrik)
- 4) keterampilan logis (klasifikasi, pengakuan penting) properti sebagai kriteria, pola perhatian, merumuskan dan menguji hipotesis, membuat kesimpulan, menggunakan contoh tandingan), dan keterampilan terapan (aplikasi kehidupan nyata menggunakan hasil geometri yang dipelajari). Selain itu, Dindyal (2015: 88) juga mengemukakan bahwa

tujuan mengajarkan geometri ialah mengembangkan keterampilan berpikir spasial anak-anak. Hal ini dikarenakan pengembangan penalaran spasial anak-anak merupakan prediktor dalam pencapaian keberhasilan matematika anak di periode selanjutnya. Pada penelitian ini, tujuan pengajaran geometri anak usia 5-6 tahun ialah dapat mengembangkan kemampuan berpikir spasial anak dari kegiatan menunjukkan perbedaan benda dari jenis ruang 2 D dan 3D.

Mengembangkan kemampuan menggambar anak dari kegiatan project yang dilakukan anak menggunakan kertas origami yang belum berbentuk. Mengembangkan kemampuan visual anak dari aktivitas mengamati dan menunjukkan benda-benda yang ada di ruang kelas yang berbentuk geometri. Serta mengembangkan kemampuan verbal anak dari aktivitas menyebutkan bentuk geometri dan menyebutkan contoh benda sekitar yang berbentuk geometri segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran dan tabung.

1. Standar Capaian Kemampuan Geometri Anak

Kemampuan Geometri pada anak usia dini khususnya terkait dengan kemampuan mengenali berbagai bentuk dan ruang meliputi segitiga, persegi, persegipanjang, lingkaran, tabung dan bola. Rohmah (2016: 99) mengemukakan indikator kemampuan geometri anak usia taman kanak-kanak meliputi:

- 1) Menyebutkan bentuk geometri
- 2) Mengelompokkan bentuk geometri, membuat bentuk
- 3) dan membandingkan bentuk geometri

- 4) Menafsirkan dunia fisik dengan ide-ide geometri dan mengambarkannya dengan kosa kata yang sesuai
- 5) memberinama
- 6) mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai bentuk geometri
- 7) Menggunakan bentuk dasar dan penalaran spasial untuk memodelkan objek di lingkungan dan untuk membangun bentuk yang lebih kompleks.

Menurut Kindergarten Common Core Mathematics dalam Jung & Greg (2017: 106) menyatakan standar keterampilan geometri pada usia taman kanak-kanak ialah 20 mengenali menjelaskan memberi nama, menunjukkan dan menyusun bentuk geometri. Elia & Heuvel-panhuizen (2018: 212) juga menjelaskan bahwa area keterampilan geometri meliputi:

- 1) mengenali
- 2) mengidentifikasi
- 3) memberinama
- 4) mengklasifikasikan
- 5) menunjukkan dan
- 6) Menggambarkan figure geometri.

Lee (2017: 56) juga mengemukakan ada beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh anak agar memiliki keterampilan bentuk geometri, meliputi:

- 5) Tugas perbedaan meliputi menilai apakah anak bisa melihat perbedaan antara bentuk yang satu dengan bentuk lainnya.
- 6) Tugas Pelabelan menilai apakah anak dapat menemukan sebuah bentuk saat dibutukan namanya apakah anak dapat memberi nama bentuk saat gambar di

tunjukkan kepadanya. Pada tingkat yang lebih tinggi, anak menemukan bentuk dalam gambar dan lingkungannya.

- 7) Tugas pencocokan, membutuhkan anak untuk menemukan bentuk seperti yang di tunjukkan kepadanya.
- 8) Tugas penyortiran adalah tugas di mana sianak harus memisahkan kelompok bentuk campuran menjadi kelompok-kelompok tersendiri.

2. Indikator capaian kemampuan geometri

Perkembangan Mengenal Bentuk Geometri Pada AUD Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendikbud 146 tahun 2014) tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan geometri anak dini mencakup indikator-indikator sebagai berikut:



Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

	Usia 4-5 tahun
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran (misalnya: besar-kecil Panjang-pendek, tebal tipis, berat-ringan) 2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memasangkan benda dengan pasangannya. 3. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang, terkecil-terbesar 4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna, melalui kegiatan mengelompokkan. 5. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenalkan konsep besar-kecil, banyak-sedikit Panjang-pendek, berat-ringan tinggi-rendah melalui kegiatan membandingkan.

3. Strategi Pembelajaran Bermain dan Mengenal Bentuk Geometri Pada

Anak Usia Dini

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam mengajar dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Agung Triharso, cara agar suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan adalah dengan menggabungkan bermain dan belajar. Bermain dan belajar tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan. Bermain membuat anak senang dan belajar membuat anak mendapatkan ilmu serta mengetahui hal-hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya. Sehingga dengan belajar melalui bermain anak mampu menguasai materi serta mempraktekkannya langsung.

b. Pengertian Bermain

Bermain bagi anak usia dini sudah tidak asing lagi. Setiap pada anak usia dini, di situ pasti dijumpai kegiatan bermain. Bermain dan anak usia dini dibaratkan seperti halnya dua sisi mata uang. Antara sisi satu dengan sisi yang lainnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Karena memang bermain merupakan dunianya anakanak. Dalam hal ini, aktivitas bermain yang dilakukan anak-anak merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan sosial.

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Bermain juga diartikan sebagai dunia anak-anak, yang merupakan hak asasi bagi anak usia dini dan hakiki pada masa prasekolah, berkaitan dengan hal itu Hurlock mengategorikan bermain menjadi dua, yaitu: “Bermain aktif dan

bermain pasif, bermain aktif yaitu kesenangan yang dilakukan individu seperti berlari sedangkan bermain pasif yaitu tidak melakukan kegiatan secara langsung seperti menonton

Prinsip bermain adalah anak harus mengutamakan bermain untuk belajar, bukan hanya bermain untuk mainan itu sendiri. Strategi dan pemilihan jenis permainan untuk anak usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan anak agar pesan edukatif dalam permainan tersebut dapat ditangkap dengan mudah dan menyenangkan oleh anak.

Pola belajar sebagaimana bermain, dan bermain sebagaimana belajar akan membuat anak merasa enjoy, karena antara belajar dan bermain sama-sama menyenangkan dan menantang. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini yaitu kegiatannya dikemas dalam bentuk permainan. Melalui kegiatan bermain anak akan mengetahui, memahami, dan mengenal bentuk geometri karena kemampuan dasar dalam mengenal bentuk geometri dapat dikembangkan melalui pengenalan anak pada kemampuan spasialnya, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan bentuk benda aslinya (bentuk bola itu seperti lingkaran, bentuk buku itu seperti persegi panjang, dan sebagainya).

Pemberian rangsangan dan stimulus yang tepat pada proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak akan memberikan dampak positif selanjutnya pada anak usia dini. Karakter anak akan terbentuk menjadi seorang pembelajar yang aktif apabila guru mampu menciptakan iklim belajar yang nyaman, menarik dan

menyenangkan. Dari kegiatan belajar sambil bermain tersebut, hasil belajar dapat meningkat karena ketika anak belajar matematika khususnya dalam pembelajaran menganal bentuk geometri anak akan mampu memahaminya apabila dibantu dengan manipulasi objek-objek benda yang konkret.

c. Karakteristik bermain Anak Usia Dini

Karakteristik bermain anak usia dini dapat dilihat melalui berbagai hal pada saat anak melakukan kegiatan bermain dan diklasifikasikan menjadi enam, yaitu:

- 1) Bermain muncul dari dalam diri anak, maksudnya keinginan bermain harus muncul dari dalam diri anak, sehingga anak dapat menikmati dan bermain sesuai dengan caranya sendiri.
- 2) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat dan kegiatan untuk dinikmati, maksudnya bermain pada anak usia dini harus terbebas dari aturan yang mengikat, karena anak usia dini memiliki cara bermain sendiri.
- 3) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya, maksudnya pada saat bermain air, anak melakukan aktivitas dengan air dan mengenal air dari bermainnya.
- 4) Bermain harus didominasi oleh pemain maksudnya, pemain adalah anak itu sendiri tidak didominasi oleh orang dewasa.
- 5) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

4. Media Jepit Geometri

a. Pengertian Jepit Geometri

Media jepit geometri pada mulanya disebut dengan media jepitan baju namun peneliti telah memodifikasi jepitan ini menjadi nama lain jepit geometri. Jepit geometri dibuat dari jepitan baju kemudian di tempelkan bentuk-bentuk geometri. Jepitan baju pada umumnya dipergunakan untuk proses belajar mengajar yang menimbulkan sifat senang bagi anak.

Dengan jepitan baju ini banyak manfaat yang didapat, Anak dapat menyebutkan bentuk geometri, anak dapat menyebut warna dan juga dengan jepitan baju, anak dapat mengenal bentuk geometri. Bentuk dari pembelajaran menggunakan media jepit geometri ini anak maju kedepan untuk menjepitkan geometri pada gambar yang sama dengan bentuk geometri kemudian menggunakan stik ice cream untuk menjepitnya. Media jepit geometri ini dapat merangsang aspek perkembangan kognitif anak.

b. Cara menggunakan media jepit geometri

- a. Pendidik menjelaskan terlebih dahulu bentuk-bentuk geometri.
- b. Pendidik menjelaskan terlebih dahulu tentang media jepit geometri.
- c. Anak menyebutkan nama bentuk geometri.
- d. Anak maju kedepan dengan mengambil bentuk geometri sesuai dengan perintah guru kemudian anak menjepit nya menggunakan jepitan baju pada benang wol yang sudah disiapkan pendidik.

- e. Anak maju kedepan dengan mengambil bentuk geometri sesuai dengan perintah guru kemudian anak menjepitnya pada bentuk geometri.
- f. Anak diberikan 3 bentuk geometri kemudian anak menyusun bentuk geometri.
- g. Anak menjepit geometri pada stick ice cream yang sudah disiapkan oleh pendidik.

c. Kelebihan dan kekurangan media jepit

Menurut (Novita Kartika Dewi 2019) Kelebihan media jepit geometri yaitu:

- a. Dalam menggunakan media jepit geometri sangat aman untuk siswa.
- b. Menarik siswa untuk aktif dalam menggunakan kegiatan karena
- c. media jepit geometri ini baru di jumpai oleh siswa
- d. Tahan lama dan tidak mudah rusak.

Kekurangan permainan media jepit geometri Penjepit geometri ini apabila siswa tidak terbiasa menggunakan akan merasa kesulitan.

B. Penelitian Relevan

Novia Kartika Dewi. 2019. Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Jepit Geometri Pada Kelompok A TK Bahana Al-Aqsha Di Sidomukti Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing : Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag, Drs. Nadlir, M.Pd.I. Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri, Media Jepit Geometri Penelitian ini berlatar belakang dari hasil

pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri masih sangat rendah dari 16 anak hanya sebanyak 4 anak (25%) yang mampu mengenal bentuk geometri sedangkan 12 anak (75%) lainnya belum mampu mengenal bentuk geometri dengan baik. Peneliti menggunakan media jepit geometri sebagai alat stimulasi sehingga anak mampu mengenal bentuk geometri dengan baik. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media jepit geometri untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A TK Bahana Al-Aqsha di Sidomukti Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, bagaimana peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media jepit geometri pada anak kelompok A TK Bahana Al-Aqsha di Sidomukti Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

C. Kerangka pikir

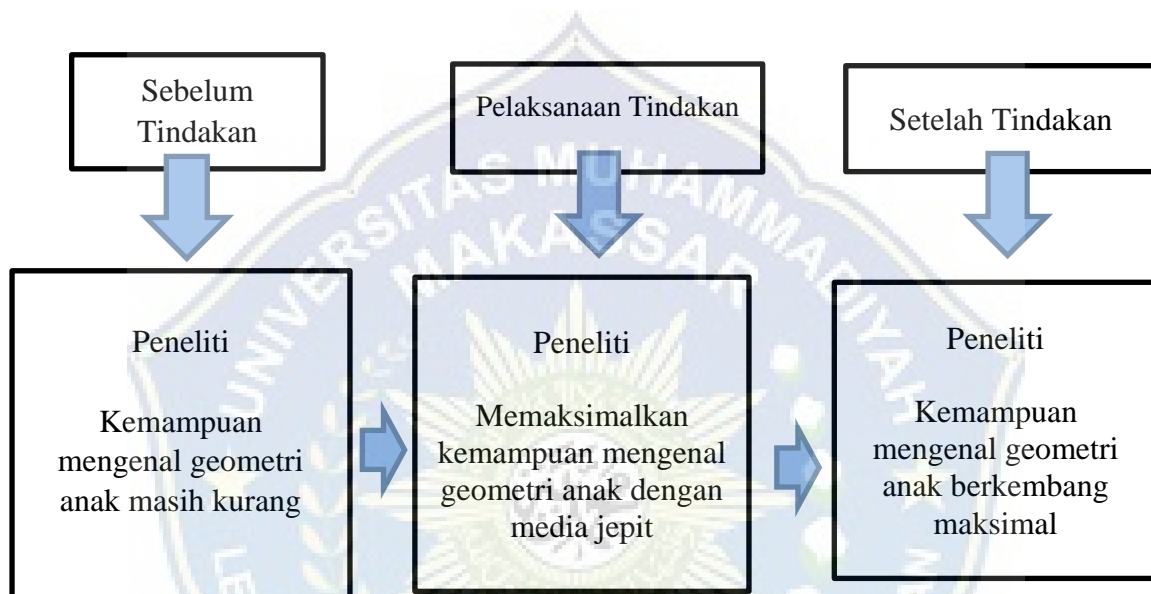
Kemampuan dasar matematika pada anak usia dini berada pada fase praoperasional yang diwarnai oleh 12 perkembangan kemampuan berpikir secara simbolis. Kemampuan dasar geometri dikembangkan melalui pengenalan anak terhadap kemampuan spasialnya, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan bentuk benda dan tempat di mana benda tersebut berada, dan kemampuan berpikirnya adalah berpikir secara simbolis. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk dapat membayangkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Selain itu dipengaruhi oleh kemampuan berpikir intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun sesuatu. Keterkaitan faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal bentuk geometri tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Kemampuan berpikir secara simbolis dan kemampuan spasial dipengaruhi oleh faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan (psikososial), faktor asupan gizi, dan faktor pembentukan.

Anak Usia Dini mengenal bentuk geometri mulai dari kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri dan membangun konsep geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar - gambar biasa seperti, segi empat, lingkaran, dan segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kiri, kanan, meletakkan dasar awal memahami geometri.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak Taman Kanak-kanak adalah cara berpikir simbolis, intuitif serta kemampuan spasialnya untuk dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini adalah melalui permainan media jepit geometri. Alat permainan media jepit merupakan alat permainan yang dimodifikasi dengan di bentuknya media jepitan. Oleh karenanya, diperlukan suatu alat permainan media jepit yang dapat dibuat sendiri oleh guru namun

cukup optimal untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini. Selain diperlukan alat permainannya, maka perlu pula dibuat panduannya agar dapat membantu guru membuat dan menggunakan alat permainan tersebut. Adapun bagang kerangka pikir dapat di lihat pada gambar berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Jika diterapkan permainan jepit geometri, maka dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri murid kelompok A di TK ABA Manggala Antang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan konstruktif. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut (Sarwiji Suwandi, 2010:27). Pada penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas, kepala sekolah dan peneliti. Penelitian tindakan kelas ini bersifat praktis, situasional dan kondisional berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran disekolah. Penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang efektif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum dilaksanakan siklus I, diadakan tindakan pendahuluan/pra-siklus untuk mengetahui kemampuan mengenal bentuk geometri melalui permainan media jepit anak usia dini. Siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah

disusun sebelumnya dan dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II, sedangkan siklus II merupakan siklus perbaikan jika dalam siklus I terdapat tujuan penelitian yang masih belum tercapai. Tindakan pada siklus II tetap dilaksanakan meskipun pada siklus I kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini.

Rancangan penelitian ini menggunakan model skema spiral darispiral Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di TK ABA Manggala Antang Beberapa pertimbangan melakukan penelitian di TK ABA Manggala yaitu:

- a) Mengetahui situasi dan kondisi lokasi penelitian, sehingga
- b) memudahkan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut
- c) Adanya permasalahan yang sesuai judul penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik pada anak usia dini di TK ABA Manggala Antang yang berjumlah 12 anak, yaitu terdiri dari laki-laki 5 dan perempuan 7. dan tehnik penentuan subjeknya dengan menggunakan tanda ceklis.

C. Faktor Yang Diselediki

Untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, ada beberapa faktor yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Faktor Proses

Pada penelitian ini berdasarkan faktor prosesnya, aktifitas anak yang akan diteliti adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini kelompok B di TK Aba Manggala Antang?

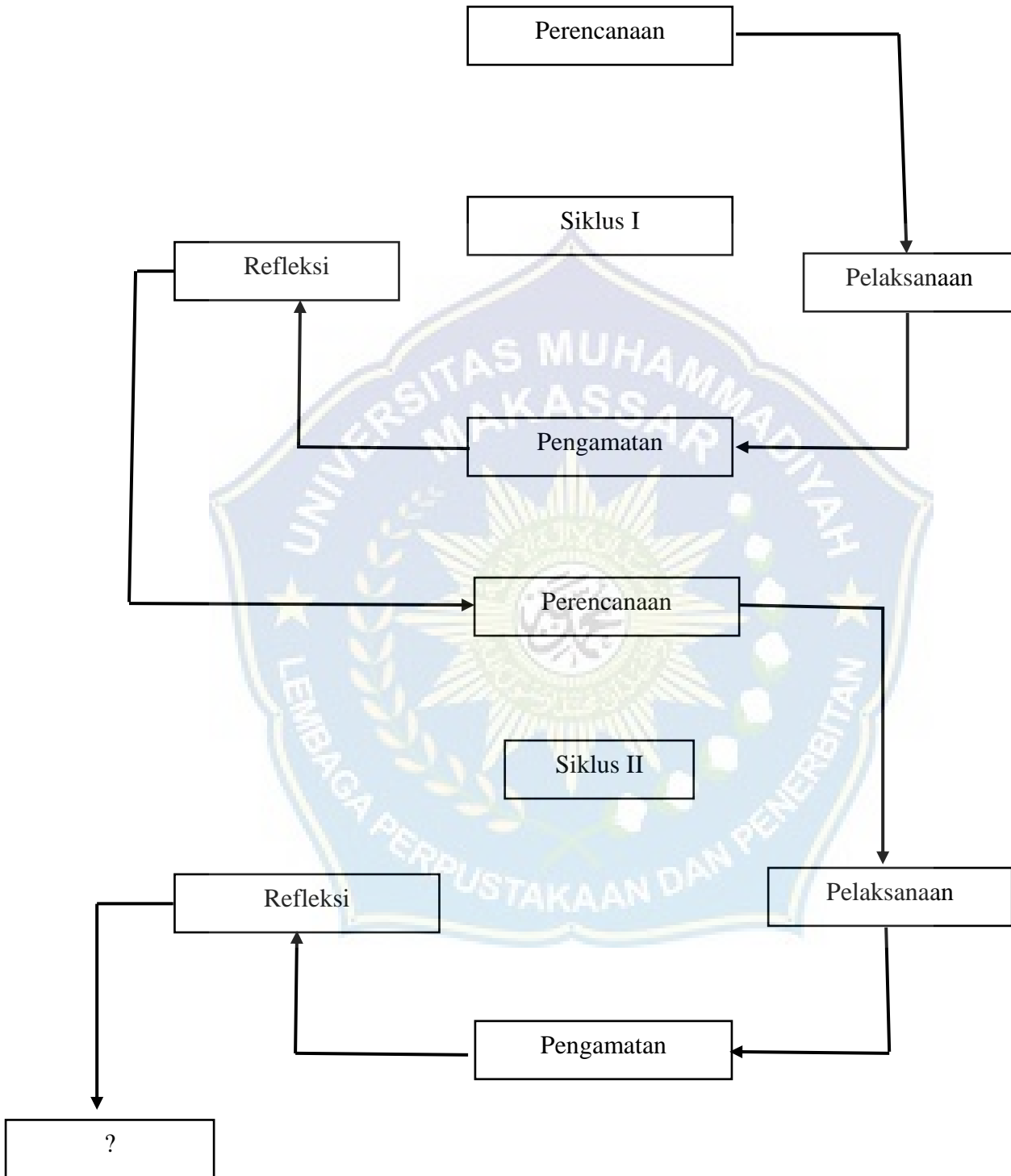
b. Faktor Hasil

Pada penelitian ini berdasarkan faktor hasil, kemampuan mengenal geometri yang akan diteliti adalah penggunaan media jepit di TK Aba Manggala Antang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini di rancang bersiklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Setiap siklus berlangsung selama 7 kali pertemuan, yang terdiri dari 6 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan kelas (proses belajar mengajar) dan 1 kali pertemuan untuk mengobservasi kemampuan anak didik dalam mengenal lambang bilangan (pra tindakan) :

SIKLUS



Kegiatan Siklus 1

a) Tahap Perencanaan Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sesuai dengan tema pada hari itu di TK ABA Manggala Antang
2. Mempersiapkan kelas yang akan di gunakan untuk proses pembelajaran yaitu kelompok B1
3. Menyiapkan alat permainan atau media yang di gunakan untuk kegiatan pembelajaran
4. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi
5. Mempersiapkan buku cacatan serta kamera untuk mendokumentasi berlangsungnya kegiatan mengenal lambang bilangan melalui bermain angka

b) Pelaksanan Tindakan

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar
2. Mengkondisikan anak didik untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan cara mengurutkan, menyebutkan dan mencocokkan/memasangkan angka
3. Guru memperhatikan ketika anak mengurutkan, menyebutkan dan mencocokkan/memasangkan angka
4. Anak menjepit geometri pada gambar yang sama, dengan bentuk geometri menggunakan media jepit untuk menjepitnya

c) Tahap observasi dan evaluasi

Peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran. Peneliti juga bekerjasama dengan guru kelas B1 untuk melihat peningkatan pemahaman anak didik dalam Menyusun geometri dengan mengunakan media jepi. Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi terhadap anak didik dengan kegiatan bermain media jepit untuk mengetahui kemampuan mengenal bentuk geometri.

d) Refleksi

Hasil atau data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi dikumpulkan dianalisis. Berdasarkan hasil tersebut dilakukan refleksi untuk melakukan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan tindakan yang dilakukan termasuk kendala- kendala yang dihadapi. Hasil pengkajian dijadikan acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya yang merupakan kelanjutan dan penyempurnaan tindakan pada siklus I.

Kegiatan Berikutnya (Siklus II)

Siklus berikutnya akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi di siklus I, Jika pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, Maka Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah mengadakan perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan.

E. Instrume Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Lembar observasi yang digunakan berupa pengamatan, dengan memberi *ceklist*, instrumen observasi berupa rating skala dengan jujur berdasarkan pengamatan dengan pedoman skala perkembangan anak yaitu: belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Berikut akan disajikan tabel kisi-kisi instrumen peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini di TK ABA Manggala Antang.

1. Instrumen Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri

Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran besar-kecil Panjang-pendek,tebal tipis, berat ringan, Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memasangkan benda dengan pasangannya, Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenalkan benda berdasarkan bentuk,ukuran dan warna, melalui kegiatan mengelompokkan.

3. Aktivitas Guru Dalam Menggunakan Permainan Media Jepit

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, Guru menentukan metode pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran, Kemudian menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilakukan. Guru mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan permainan media jepit geometri dan meminta anak menyebutkan bentuk-bentuk geometri,

mengelompokkan bentuk-bentuk geometri yang sama atau sejenis. Kemudian Guru meminta anak untuk mencoba sendiri menggunakan permainan media jepit geometri guru melakukan Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi, kemudian menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti membutuhkan dokumentasi meliputi:

- a) Foto kegiatan pembelajaran.
- b) Data anak, guru dan profil sekolah.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan proses penelitian, Menurut (Masyhud, 2014:213). Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan atau data yang relevan dan akurat serta dapat digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk memperoleh informasi, data, dan untuk merekam peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung (Sumadayo, 2013:82). Observasi yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas

ini adalah observasi aktivitas belajar anak dan kegiatan pembelajaran guru. Penelitian ini menggunakan metode observasi karena melalui pengamatan langsung dapat diperoleh data aktivitas belajar anak usia dini di TK ABA Manggala Antang, kegiatan pembelajaran guru. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data aktivitas belajar anak dan kegiatan pembelajaran guru yang dijadikan sebagai bahan evaluasi keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Metode Dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data untuk membantu menjaring data yang bersumber dari dokumentasi (Masyhud, 2014:227). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena membutuhkan data baik secara tertulis atau berupa foto. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan, yaitu meliputi daftar nama anak usia dini di TK ABA Manggala Antang, daftar nama guru, profil sekolah, daftar hasil belajar pra siklus, hasil wawancara dan hasil tes kemampuan mengenal bentuk geometri anak .

E.Tehnik Analisis Data

1) Analisis Data Aktivitas Anak

Selanjutnya untuk menguji hipotesis tindakan yang peneliti ajukan, dilakukan, dilakukan dengan menganalisis kemampuan mengenal geometri anak melalui media papan pasak geometri siklus pertama dengan kemampuan mengenal bentuk geometri anak melalui media papan pasak geometri pada siklus kedua dengan melihat perbedaan rata-rata kemampuan mengenal bentuk geometri

anak melalui media papan pasak geometri yang diperoleh anak. Berikut Tabel 3.4 Kriteria presentasi anak (Arikunto 2010: 192) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Presentasi Anak

No	Kriteria	Presentasi
1.	BB (Belum Berkembang)	25% (1)
2.	MB (Mulai Berkembang)	26-50% (2)
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51-75% (2)
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76-100% (4)

Selanjutnya pemaparan data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan grafik maupun tabel frekuensi yang menguraikan presentase jumlah anak yang teramati dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Presentasi kemampuan mengenal bentuk geometri

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Aktivitas anak selama pembelajaran pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang. Kurang atau cukup maka akan

dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas, tindakan penelitian ini dikatakan berhasil ketika terdapat perubahan atau peningkatan mengenal bentuk geometri melalui media papan pasak geometri yang diperoleh anak setelah keberhasilan tindakan.

1. Jika nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes hasil belajar menunjukkan anak mampu mengenal bentuk geometri dengan tepat dan mandiri tanpa dibantu oleh guru dan mencapai nilai 75% anak berada pada tingkat kemampuan berkembang Sesuai harapan (BSH) maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media papan pasak geometri.
2. Nilai yang diperoleh suatu kelas rata-rata nilai kelas berdasarkan tes hasil belajar menunjukkan anak mampu berhitung dan menyebutkan dengan baik dan benar tanpa dibantu oleh guru dan mencapai nilai 75% maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak melalui media papan pasak geometri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Tindakan Siklus I Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Metode Media Jepit

Untuk mengetahui kondisi awal untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A melalui Metode Media Jepit dilakukan penelitian pada TK ABA VI Manggala Kota Makassar

Proses pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A TK ABA VI Manggala Kota Makassar disusun oleh guru di kelompok tersebut dengan alokasi waktu selama kurang lebih 45 menit, kegiatan inti dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu :Tahap Perencanaan,Pelaksanaan,Pengamatan (observasi) dan refleksi. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

1. Tahap Perencanaan

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru kelas dan mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah. Adapun rencana yang akan dilakukan oleh peneliti adalah;

- a) Menyusun RPPH sebagai acuan dalam pelaksanaan proses kegiatan mengenal bentuk geometri anak
- b) Menyiapkan media jepit geometri untuk mengenalkan bentuk geometri
- c) Membuat lembar observasi tentang mengenal bentuk geometri dan berisi indicator penilaian
- d) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan
- e) guru memperlihatkan media pembelajaran serta menjelaskan media dalam kegiatan mengenal bentuk geometri pada anak didik.

Selanjutnya peneliti menyusun pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus I dengan melalui metode bercerita.

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

a. Siklus 1 Pertemuan pertama

Pada tahap kegiatan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari senin, 3 Oktober 2022 dengan menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah anak didik pada pertemuan ini sebanyak 8 anak diantaranya 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Proses kegiatan pembelajaran yang dapat kita lihat dalam meningkatkan kemampuan Mengenal bentuk geomteri pada anak adalah dengan melalui media Jepit yang berlangsung selama 45 menit pada jadwal kegiatan inti didalam kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti dan guru mendiskusikan terlebih dahulu tentang pelaksanaan, materi, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan

lancar. Berikut adalah dekskripsi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung :

1) Pembukaan

Seperti pada hari-hari sebelumnya, ketika bel berbunyi pukul 7.30 maka semua anak berbaris didepan kelas dan membuat barisan yang rapi sambil bernyanyi lagu “Lonceng berbunyi” lalu masuk kedalam ruang kelas. Didalam ruang kelas kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan inti adalah guru mengajak anak didik untuk membaca doa pembuka, bernyanyi serta melakukan ice breaking agar anak bersemangat dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah itu guru melakukan apresepsi kepada anak dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pegalaman sehari-hari lalu dikaitan dengan tema pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti di mulai pada pukul 9.00 pagi, setelah guru menyiapkan semua media pembelajaran dan menjelaskan apa media tersebut kepada anak, maka hal pertama yang dilakukan pada kegiatan inti adalah memperlihatkan media jepit geometri kepada anak. Lalu memperlihatkan dan menjelaskan tentang bentuk-bentuk geometri dengan bantuan media jepit agar lebih menarik dan mudah di ingat oleh anak. Setelah itu anak telah malakukan perinta secara sederhana dari guru untuk maju kedepan, lalu guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak seperti (apa, siapa dan dimana) seperti Tunjukkan yang mana bentuk lingkaran dan Berwarna apa saja bentuk-bentuk geomteri diatas.

3) Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat pada pukul 10.15 Siang anak-anak diarahkan untuk mencuci tangan, membuka bekal yang mereka bawa masing-masing dari rumah dan berdoa sebelum makan. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk membuang sampah di tempat sampah, Lalu bermain di halaman sekolah sekitar 10 menit kurang lebih.

4) Kegiatan Penutup

Pada pukul 10.20 siang setelah anak – anak istirahat makan dan bermain Guru melakukan recalling apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Guru memberikan pertanyaan mengenai kegiatan yang telah dilakukan seperti menanyakan tentang cerita yang telah diceritakan tadi. Setelah itu anak-anak membereskan peralatan dan bersiap untuk pulang, sebelum pulang guru mangajak anak didik untuk berdoa dan mengucapkan salam perpisahan lalu berjabat tangan.

b. Siklus I Pertemuan Kedua

Pada Siklus I pertemuan Kedua dilakukan pada hari sabtu 7 juni 2022 dengan menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah anak didik pada pertemuan ini sebanyak 11 anak diantaranya 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Proses kegiatan pembelajaran yang dapat kita lihat dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak adalah dengan melalui media jepit geometri yang berlangsung selama 45 menit pada jadwal kegiatan inti didalam kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti dan guru mendiskusikan terlebih

dahulu tentang pelaksanaan, materi, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan lancar. Berikut adalah dekskripsi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung

1) Kegiatan Pembuka

Seperti pada hari-hari sebelumnya, ketika bel berbunyi pukul 7.30 maka semua anak berbaris didepan kelas dan membuat barisan yang rapi sambil bernyanyi lagu “Lonceng berbunyi” lalu masuk kedalam ruang kelas. Didalam ruang kelas kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan inti adalah guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam, guru menanyakan apakah sebelum kesekolah anak-anak sudah sarapan, mandi dan gosok gigi. Guru mengajak anak didik untuk membaca doa pembuka, bernyanyi serta melakukan ice breaking agar anak bersemangat dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah itu guru melakukan apresepsi kepada anak dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubunga dengan tema pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti di mulai pada pukul 9.00 pagi, setelah guru menyiapkan semua media pembelajaran dan menjelaskan apa media tersebut kepada anak, maka hal pertama yang dilakukan pada kegiatan inti adalah. Memperlihatkan media jepit geometri kepada anak dengan warna-warna yang beragam. Selanjutnya kegiatan kedua yaitu setelah Memberikan penjelasan kepada anak didik, guru memanggil satu persatu anak maju kedepan untuk menunjuk be ntuk yang disebutkan oleh guru. Setelah itu anak telah malakukan perintah secara

sederhana dari guru untuk maju kedepan, lalu guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak seperti (apa, siapa dan dimana) seperti warna apa bentuk geomteri segitiga, kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A melalui media jepit geometri.

3) Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat pada pukul 10.15 Siang anak-anak diarahkan untuk mencuci tangan, membuka bekal yang mereka bawa masing-masing dari rumah dan berdoa sebelum makan. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk membuang sampah di tempat sampah.

4) Kegiatan Penutup

Pada pukul 10.50 siang setelah anak - anak istirahat makan dan bermain. Guru melakukan recalling apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Guru memberikan pertanyaan mengenai kegiatan yang telah dilakukan seperti menanyakan tentang kegiatan mengenal bentuk geometri melalu media jepit geometri. Setelah itu anak-anak membereskan peralatan dan bersiap untuk pulang, sebelum pulang guru mengajak anak didik untuk berdoa dan mengucapkan salam perpisahan lalu berjabat tangan tidak lupa juga guru mengajak anak untuk melakukan tepuk- tepuk dan bernyanyi lagu sayonara.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

a. Observasi Anak

Selama Proses Tindakan Pembelajaran Siklus I yang dilaksanakan pada 3 dan 9 oktober 2022 menunjukkan peningkatan yang baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Observasi dilakukan selama kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media jepit geometri berlangsung. Hal-hal yang diamati disesuaikan dengan panduan observasi yang ada, yaitu berupa instrument penelitian dengan indikator yang dinilai yaitu Anak mampu melakukan perintah secara sederhana, Anak mampu menjawab pertanyaan secara sederhana, dan Mengenal bentuk-bentuk geometri setelah proses pengamatan tersebut maka terjadi peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri dari tahap pratindakan dalam kategori BB atau belum berkembang menjadi kategori MB atau mulai berkembang.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Mengenal bentuk geometri melalui media jepit pada Siklus I

Kriteria Penilaian	Siklus I					
	Pra Tindakan		Pertemuan I		Pertemuan II	
	Banyak Anak	Presentase Peningkatan	Banyak Anak	Presentase Peningkatan	Banyak anak	Presentase Peningkatan
BB	9	81,8%	8	72,72%	3	27,27%
MB	2	18,18%	3	27,27%	5	45,45%
BSH	0	0	0	0	3	27,27%%
BSB	0	0	0	0	0	0
Nilai rata-rata	34,35%		38,62%		54,54%	

Hasil Yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa Kemampuan mengenal bentuk geometri anak masih sangat perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai rata-rata kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media jepit geometri pada siklus I pertemuan pertama berada di kategori Belum Berkembang dengan presentasi nilai rata-rata hanya 38,62% hingga pada siklus I pertemuan ke II meningkat menjadi kategori Mulai Berkembang dengan nilai rata-rata 54,54%.

4. Refleksi

Data yang diperoleh peneliti dan guru digunakan sebagai pedoman untuk melakukan Refleksi terhadap permasalahan yang terjadi pada saat melakukan kegiatan dan mencari solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.

Ada beberapa kendala pada saat proses pelaksanaan tindakan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Dalam kegiatan ini ada beberapa anak yang sulit untuk berkonsentrasi karena anak tersebut asik bermain dengan temannya
- b) Ada beberapa anak yang masih malu-malu ketika ditanya pertanyaan sederhana
- c) Ada anak yang masih belum bisa tampil didepan teman-temannya apabila diisuruh untuk maju kedepan

Dengan melihat adanya kendala maka peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk menemukan solusi dari kendala – kendala yang ada, dan solusinya adalah:

- a) Untuk anak selalu asik bermain dengan temannya, guru kelas akan melakukan proses pembelajaran dengan suara yang lebih keras dan jelas
- b) Untuk anak yang masih merasa malu-malu, Guru akan berusaha lebih dekat dengan anak tersebut serta memberi pujian-pujian yang akan membuat anak lebih percaya diri
- c) Untuk anak yang cenderung pendiam, guru akan sering menyebutkan namanya agar anak tersebut terpancing untuk menjawab pertanyaan.

Dalam perbandingan data yang diperoleh pada hasil observasi pengamatan sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa perubahan pada peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak cukup berkembang tetapi peneliti harus melanjutkan tindakan ke siklus ke II agar upaya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak melalui media jepit geometri dapat berkembang sesuai dengan apa yang kita rencanakan berikut adalah grafik peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri menggunakan media jepit.

2. Data Hasil Tindakan Siklus II Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Jepit.

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II tidak jauh berbeda dari kegiatan pelaksanaan pada tahap Siklus I seperti tahap perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Siklus II dilakukan pada 7 dan 10 November 2022. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan penelitian pada Siklus II :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan kegiatan antara lain melaksanakan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran Peningkatan Kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media jepit sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas serta persetujuan dari kepala sekolah. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah :

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan bagi peneliti dan guru kelas dalam melaksanakan kegiatan mengenal bentuk geometri
- b) Mempersiapkan peralatan serta sarana dan prasarana yang akan digunakan
- c) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan menggambar yang berisi kriteria-kriteria penilaian.
- d) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis 7 November 2022 dengan jumlah anak didik pada pertemuan ini sebanyak 11 anak diantaranya 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Proses kegiatan pembelajaran yang dapat kita lihat dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak dengan melalui media jepit geometri yang berlangsung selama 45 menit pada jadwal kegiatan inti didalam kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti dan guru mendiskusikan terlebih dahulu tentang pelaksanaan, materi, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan lancar. Berikut adalah deskripsi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung :

1) Kegiatan Pembuka

Seperti pada hari-hari sebelumnya, ketika bel berbunyi pukul 7.30 maka semua anak berbaris didepan kelas dan membuat barisan yang rapi sambil

bernyanyi lagu “Lonceng berbunyi” lalu masuk kedalam ruang kelas. Didalam ruang kelas kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan inti adalah guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam, guru menanyakan apakah sebelum kesekolah anak-anak sudah sarapan, mandi dan gosok gigi. Guru mengajak anak didik untuk membaca doa pembuka, bernyanyi serta melakukan ice breaking agar anak bersemangat dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah itu guru melakukan apresepasi kepada anak dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan tema pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti di mulai pada pukul 9.00 pagi, setelah guru menyiapkan semua media pembelajaran dan menjelaskan apa media tersebut kepada anak, maka hal pertama yang dilakukan pada kegiatan inti adalah bertanya bentuk apa saja yang ada didepan. Selanjutnya kegiatan kedua yaitu setelah memperlihatkan bentuk-bentuk geometri yang dijepit di papan tulis maka guru memanggil satu persatu anak maju kedepan untuk menunjuk bentuk yang diucapkan oleh guru. Setelah itu anak telah malakukan perintah secara sederhana dari guru untuk maju kedepan, lalu guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak seperti (apa, siapa dan dimana) seperti bagaimana bentuk segi empat, kegiatan bertujuan untuk menstimulasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A melalui media jepit geometri.

3) Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat pada pukul 10.15 Siang anak-anak diarahkan untuk mencuci tangan, membuka bekal yang mereka bawa masing-masing dari rumah dan berdoa sebelum makan. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk membuang sampah di tempat sampah.

4) Kegiatan Penutup

Pada pukul 10.50 siang setelah anak - anak istirahat makan dan bermain. Guru melakukan recalling apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Guru memberikan pertanyaan mengenai kegiatan yang telah dilakukan seperti menanyakan tentang bentuk segitiga seperti apa. Setelah itu anak-anak membereskan peralatan dan bersiap untuk pulang, sebelum pulang guru mengajak anak didik untuk berdoa dan mengucapkan salam perpisahan lalu berjabat tangan tidak lupa juga guru mengajak anak untuk melakukan tepuk-tepuk dan bernyanyi.

b. Siklus II Pertemuan kedua

1) Pembukaan

Pembukaan diawali dengan guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam, guru menanyakan apakah anak sudah mandi, gosok gigi, diantar sama siapa kesekolah dan apakah sudah sarapan. Sebelum pelajaran anak membaca doa dan melakukan beberapa tepuk-tepuk ice breaker, setelah itu anak menyebutkan angka 1 sampai 10.

2) Kegiatan inti

Masuk kegiatan inti dimulai dengan anak didik yang ditanyai tentang bagaimana bentuk bumi, selanjutnya guru bercerita tentang kehidupan didesa yang dihiasi dengan sungai yang mengalir beserta ikan-ikan yang hidup didalam sungai tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan belajar dan bermain menggunakan media jepit geometri.

3) Kegiatan istirahat

Pada pukul 10.15 Siang anak-anak diarahkan untuk mencuci tangan, membuka bekal yang mereka bawa masing-masing dari rumah dan berdoa sebelum makan. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk membuang sampah di tempat sampah.

4) Kegiatan Penutup

Pada pukul 10.50 siang setelah anak - anak istirahat makan dan bermain. Guru melakukan recalling apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Guru memberikan pertanyaan mengenai kegiatan yang telah dilakukan seperti menanyakan tentang apa telah dilakukan hari ini. Setelah itu anak-anak membereskan peralatan dan bersiap untuk pulang, sebelum pulang guru mengajak anak didik untuk berdoa dan mengucapkan selamat perpisahan lalu berjabat tangan tidak lupa juga guru mengajak anak untuk melakukan tepuk-tepuk dan bernyanyi.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

a. Observasi Anak

Kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A di TK ABA VI Manggala pada siklus II yang sesuai dengan indikator dan rencana yang telah didiskusikan dengan guru kelas dengan pencapaian kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan di siklus 2 pertemuan pertama dan kedua berhasil mencapai tingkat kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase nilai rata-rata mencapai 90,8%. berikut adalah tabel data perkembangan anak.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Siklus II

Kriteria Penilaian	Siklus I			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Banyak Anak	Presentase Peningkatan	Banyak anak	Presentase Peningkatan
BB	2	18,18%	0	0
MB	5	45,45%	0	0
BSH	2	18,18%	5	54,54%
BSB	2	18,18%	6	54,55%
Nilai rata-rata	63%		90,8%	

4. Refleksi Siklus II

Tindakan Pada siklus II ini berjalan dengan lancar. Anak –anak mulai antusias ketika guru mulai menerangkan bentuk geometri dan anak-anak mulai bersemangat pada saat diberikan perintah untuk menunjuk bentuk yang disebutkan oleh guru anak-anak juga bersemangat saat diberi pertanyaan secara sederhana seperti bagaimana bentuk segi lima. Pada siklus satu pertemuan pertama anak-anak mulai antusias melihat media jepit geometri karena cara guru menerangkan lebih menarik dengan suara yang besar dan. Begitupun dengan tindakan pada pertemuan kedua.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa TK ABA VI Manggala kelompok A dengan jumlah anak didik sebanyak 11 anak yang diantaranya 7 anak Perempuan dan 4 anak laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Tindakan Kelas. Penelitian ini didasari dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat sedang melaksanakan PPL di sekolah tersebut. Peneliti mendapati masalah kurangnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok A di TK ABA VI Manggala sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media jepit.

Dengan rencana-rencana yang telah disusun oleh peneliti dan Guru kelas serta persetujuan dari Kepala Sekolah maka Guru dan peneliti melakukan tindakan dengan 2 Siklus yaitu siklus I dan siklus II, pada setiap siklus ada 2

pertemuan dan hasil observasi di setiap pertemuan telah dijelaskan pada tabel di atas.

Berdasarkan data dari penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Kemampuan Mengenal bentuk geometri melalui media jepit pada kelompok A TK ABA VI Manggala. Pada hasil Akhir dari siklus II pertemuan kedua dapat diketahui bahwa 0% anak berada di kategori Belum Berkembang (BB), 0% anak untuk kategori Mulai Berkembang (MB), 54,54% untuk Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 54,55% anak untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Metode Bercerita dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak didik di TK ABA VI Manggala khususnya di Kelompok A. Dengan ini peneliti mengatakan bahwa kemampuan Mengenal bentuk geometri setiap anak mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap tindakan yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian Siklus II pertemuan II pada TK ABA VI Manggala dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri anak pada kelompok A di TK ABA VI Manggala Kota Makassar dapat meningkat dengan melalui Media Jepit. Anak mampu melakukan tiga indikator penilaian dengan baik dan tepat, tiga indikator di antaranya yaitu, 1) anak mampu Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memasang benda dengan pasangannya
2. 2) anak mampu Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang, terkecil sampai yang terbesar, 3) anak mampu Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengurutkan benda berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna, melalui kegiatan mengelompokkan. Hasil dari penelitian pada siklus I pertemuan kedua adalah 54,54% dan siklus II pertemuan kedua 90,8%.

Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri anak dapat dilihat dari hasil penelitian pada data atau lampiran tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tahap pra tindakan, siklus I dan siklus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka di bawah ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebaiknya lebih sering menggunakan media pada saat pembelajaran agar kemampuan Kognitif (mengenal bentuk geometri) pada anak dapat meningkat

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan kegiatan lain untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk pada anak, mengingat kemampuan mengenal bentuk sangat penting untuk perkembangan kognitif selanjutnya.

3. Bagi Kepala sekolah

Lembaga perlu menambah fasilitas media pembelajaran agar anak lebih semangat dan tertarik dalam proses pembelajaran

4. Bagi Pembaca

Pembaca berhak memberikan kritikan dan saran yang positif terhadap hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ^Ainiyah, M. N. (2019). *Skripsi Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk* .
- ^Ainiyah, M. N. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk* . Surabaya: Universitas Islam .
- Anny Doludea, L. N. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di TK Makedonia. *Jurnal Ceria*, 5.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani. (2013, Mei 3). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Sandiwara Boneka pada anak kelompok A TK Aisyiyah Kismoyo ngemplak boyolali. Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Asher, G. D. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Bahasa, I. K. (2008). Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pusat Utama.
- Billahmar. (2021). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Konstruksi Balok pada Anak Kelompok A di TK ABA LAYANG SELATAN (Skripsi)*. Makassar.
- Dewi, N. K. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Jepit pada Kelompok A TAMAN KANAK-KANAK BAHANA AL-AQSA (Skripsi)*. Sidoarjo: Universitas Surabaya.
- Epstein. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. In L. Madyawati, *STrategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Fuadiyah, N. (2013). *Upaya Peningkatan Pengenalan Geometri dengan Permainan Puzzle Bervariasi pada Kelompok B Semarang*. Semarang.
- Gunarsih, S. d. (2013, Juli 18). Upaya peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bermain peran pada anak kelompok B TK Pertiwi Banaran. Klaten, Surakarta, Indonesia.
- Hetherington, p. d. (2018). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia .
- Indonesia, K. B. (2008). Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pusat Utama.
- Kamus, I. B. (2008). Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pusat Utama.

- karnita. (2022, 10 2). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI MELALUI PERMAINAN PUZLE. BANDA ACEH, BANDA ACEH, INDONESIA.
- Kebudayaan. (n.d.). *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Din.
- Keidaklaksana. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini. In A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Keraf. (2012). Perkembangan Anak. In C. Soetjingsih, *Perkembangan Anak* . Jakarta: Kencana.
- Khadijah, A. N. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Prenamedia Group.
- Kurniati, Y. R. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latif Muchtar, Z. Z. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (skripsi)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Latif Mukhtar, Z. Z. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Lestari, W. (2011). *Konsep Matematika*. Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana.
- Martinis, Y. &. (2013). *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Prasada.
- Meilantifa, S. M. (2018). *Geometri Datar*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab.
- Morison (2012) *Perkembangan Kognitif Dan Teori Belajar*.
- Muhammad, F. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Available Online: Ar-Ruzzmedia.
- Nafi'ah, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. *Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia* , 130.
- Nafi'ah, A. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel .

- Nasional, M. P. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Novianti, Y. (2021, Desember 6). *Perkembangan anak usia 4-6 tahun dari segi bahasa*. Retrieved Maret 10, 2022, from <https://www.ibudanbalita.com>: <https://www.ibudanbalita.com>
- Nur Asiah Rahmat, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Harta Karun. *Jurnal Pendidikan*, 1.
- Nurdiyantoro. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa. In L. Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Kencana.
- Nurul, K. &. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Prenameda Grup.
- PAUD, D. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pendidikan, N. M. (2009). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Permendikbud. (2014). *Nomor 146 kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini* . Jakarta: Depdikbud.
- Permendikbud. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini nomor 137*. Jakarta: Depdikbud.
- Permendiknas. (2010). *No.58 Standar pendidikan anak usia dini* . Jakarta: Kementrian pendidikan nasional direktorat jendral manajemen pendidikan dasar menengah direktorat pembinaan TK dan SD.
- Piaget. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. In A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Piaget (2010) Implementasi Teori Belajar Kognitif Anak
- Ramadhani, E. A. (2021). Pengaruh Permainan Jepit Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak usia Dini. *Journal Early Childhood*, 1.
- Rustiyanti, D. W. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon Geometri pada Anak Kelompok A di TK ARUM PUSPITA TRIHARJO (Skripsi)*. Bantul.
- RUSTIYANTY, D. W. (2014, JUNI 4). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK KELOMPOK A DI

TK ARUM PUSPITA TRIHARJO PANDAK BANTUL. PANDAK BANTUL, YOGYAKARTA, INDONESIA.

- S. Kemmis, a. R. (1988). *The Action Researh*. Victoria: Reader Deakin University Press.
- Sari, F. (2020, agustus 2). Meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui metode bercerita kelompok B RA Roudatul Ulum Pasuruan. *Volume 6 Nomor 2*, pp. 24-32.
- Siti, M. &. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soetjiningsih, C. h. (2012). *Seri Psikologi Perkembangan, Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak*. Depok: Prenadamedia Group.
- Suarti. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suharsimi, A. (n.d.). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto dalam Doludea, A. (2018). Meningkatkan Kerampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di TK Makedonia. *Jurnal Ceria*.
- Sugiono (2009) Analisis Kemampuan Mengenal Bentuk .
- Susanto, A. (2011). *Pengembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya* . Depok: Prenadamedia Group.
- Susanto, C. D. (2014). *Perkembangan ANak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suwarsih, M. (2016). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabet.
- Tarigan, D. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembina Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi.
- Triharso, A. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Raharjo (2016) Peningkatan Kemampuan Pengenalan Bentuk Geometri.
- Windayani, I. (2019, April 22). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bermain peran makro pada kelas B Taman Kanak-kanak Al barokah kecamatan alam barjo . Jambi, Jambi, Indonesia.
- Zubaedi, E. d. (2020). *Pola pembelajaran 9 pilar karakter pada anak usia dini dan dimensi-dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 966972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mutmainnah
Nim : 105451103718
Program Studi : PG - PAUD

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Januari 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nirsyah, S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

B I MUTMAINNAH 105451103718

QUALITY REPORT

0% LARITY INDEX 9% INTERNET SOURCES 6% PUBLICATIONS 2% STUDENT PAPERS

RY SOURCES



core.ac.uk
Internet Source

4%

journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source

4%

waniandi13.blogspot.com
Internet Source

2%

ude quotes Off
ude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB II MUTMAINNAH 105451103718

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	6%
2	core.ac.uk Internet Source	3%
3	catatannining.wordpress.com Internet Source	2%
4	prosiding.unirow.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
7	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
3	lincahmatematika.blogspot.com Internet Source	1%
1	akademikita.blogspot.com Internet Source	<1%



turnitin

BAB III MUTMAINNAH 105451103718

ORIGINALITY REPORT

5%	4%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%
Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
docplayer.info Internet Source	1%
Soni Bernadus Masus, Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DI SEKOLAH DASAR", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2020 Publication	1%
mgmpipskotaserang.wordpress.com Internet Source	1%
repository.upi.edu Internet Source	<1%

AB IV MUHAMMADINAH 105451103718

ORIGINALITY REPORT

0%	3%	0%	0%
ORIGINALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

repository.radenintan.ac.id	Internet Source	1%
www.scribd.com	Internet Source	1%
www.coursehero.com	Internet Source	<1%
es.scribd.com	Internet Source	<1%
adoc.pub	Internet Source	<1%
core.ac.uk	Internet Source	<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB V MUTMAINNAH 105451103718

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	2%
2	pt.slideshare.net Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography Off

Exclude matches

2%



RIWAYAT HIDUP



Mutmainnah, lahir disungguminasa pada tanggal 26 juli 1994, anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih pasangan dari ayahanda Jamaluddin dan ibunda Aminah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah dasar di SD TANABANGKA pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2005 . Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP NEGERI 1 TEMINABUAN dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK 1 SOMBA OPU di gowa dan tamat pada tahun 2011. Berkat usaha dan kerja keras serta doa penulis melanjutkan pendidikan dibangku perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini.